

Volume 3 Nomor 1, Halaman 1-8, Januari-Juni 2017

RISTEKDIK | Jurnal Bimbingan dan Konseling

P-ISSN: 2527-4244, E-ISSN : 2541-206X

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DENGAN PENDEKATAN *ICARE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Fina Faulina¹), Linda Fitria²)Email: linda.fitria8@gmail.com

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan pendekatan *ICARE (Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend)* terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol dan X MIA 4 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis didapat nilai $t_{hitung} = 2,23$ dan $t_{tabel} = 2,00$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE (Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend)* terhadap hasil belajar siswa.

Keywords: *Experiment, Contextual Teaching And Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (PP RI No 13 Th 2015 perubahan pasal 1 ayat 16). Prinsipnya bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya mempersiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik (*student centered*) memang diharuskan, karena kurikulum mewajibkan untuk setiap satuan pendidikan untuk melakukannya, tetapi pada kenyataannya sejauh ini pembelajaran yang biasa dilakukan guru masih bersifat konvensional, monoton, dan masih terpusat kepada

guru saja. sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, dan tidak diikuti sertakan terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah yang diberikan guru pada proses pembelajaran, maka dari itu perlunya model pembelajaran yang sesuai dalam KBM sekarang ini, agar tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang dianggap oleh sebagian siswa merupakan salah satu pelajaran yang sulit, membuat mata pelajaran TIK menjadi mata pelajaran yang dihindari oleh siswa, sehingga tidak jarang hal itu berpengaruh pada rendahnya hasil belajar. Untuk itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat tertarik untuk

mempelajari TIK. Berdasarkan data yang diperoleh dari Guru Hasil belajar ulangan harian siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang, semester ganjil 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas X MIA dan IIS

No	Kelas	KKM				Jml
		< 78	Presentasi	≥ 78	Presentasi	
1	X MIA 1	9 siswa	29,00 %	22 siswa	71,00 %	31
2	X MIA 2	8 siswa	25,80 %	23 siswa	74,20 %	31
3	X MIA 3	11 siswa	35,48 %	20 siswa	64,52 %	31
4	X MIA 4	13 siswa	41,94 %	18 siswa	58,06 %	31
5	X MIA 5	5 siswa	16,67 %	25 siswa	83,33 %	31
6	X MIA 6	9 siswa	28,12 %	23 siswa	91,88 %	32
7	X MIA 7	18 siswa	56,25 %	14 siswa	43,75 %	32
8	X IIS 1	27 siswa	84,38 %	5 siswa	15,63 %	32
9	X IIS 2	12 siswa	37,50 %	20 siswa	62,50 %	32
Jml	112 siswa		170 siswa		282	

(Sumber : Hasil Belajar TIK Siswa SMA N 4 Padang)

Model pembelajaran kontekstual merupakan model yang mengusahakan untuk membuat siswa aktif dalam menggali kemampuan diri siswa dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dan mengaitkannya dengan dunia nyata di sekitar lingkungan siswa. Roestiyah (2016), mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran pembelajar sendirilah yang aktif membangun pengetahuannya, sedangkan pengajar (guru) berperan sebagai mediator, fasilitator, pembimbing, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Untuk itu, guru diharapkan dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, meningkatkan keantusiasan siswa terhadap pembelajaran TIK, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengarahkan siswa menarik simpulan dari pelajaran yang diberikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna dan siswa dapat menangkap inti dari pembelajaran. Salah satu model pembelajaran menurut pandangan penulis dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa adalah model pembelajaran ICARE (*Instruduction, Connection, Application, Reflection, Extention*), yang mengedepankan ciri aktif, kreatif dan menyenangkan (Wahyudin, 2010) didasarkan pada kebutuhan siswa .

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Pendekatan *ICARE* (*Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend*) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X Siswa SMA Negeri 4 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 “.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Suharsimi (2006:3) menjelaskan bahwa “Eksperiment selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan”. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padang dengan subjek penelitian siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, yang beralamat di jalan Linggarjati No.1 Lubuk Begalung, Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 4 Padang yang terdiri dari 9 kelas.

Tabel 2. Distribusi Populasi Penelitian

NO	KELAS	Siswa
1	X MIA 1	31
2	X MIA 2	31
3	X MIA 3	31
4	X MIA 4	31
5	X MIA 5	30
6	X MIA 6	32
7	X MIA 7	32
8	X IIS 1	32
9	X IIS 2	32
Jumlah		282

(Sumber: Tata Usaha SMA N 4 Padang)

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas sampel yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3. Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa
1	X MIA 2	Kontrol	31
2	X MIA 4	Eksperimen	31

Instrumen yang digunakan berbentuk tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal *objektif*. Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap konsep materi siswa. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2006:52). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Data yang diambil diperoleh dari jawaban siswa terhadap soal-soal yang diberikan di akhir penelitian. Adapun Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap penyelesaian

HASIL Dan PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X di SMA Negeri 4 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1. Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data untuk masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Distribusi Hasil Penelitian

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	31	31
2	Jumlah Nilai	2632	2476
3	Mean (rata-rata)	84,90	79,87
4	Median	84	80
5	Modus	84	72 dan 80
6	Nilai Maksimum	100	100
7	Nilai Minimum	68	60
8	Range	32	40
9	Interval	6	6
10	Panjang Kelas Interval	6	7
11	Varians	78,623	75,182
12	Standar Deviasi	8,867	8,670

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hitung (M) untuk kelas eksperimen 84,90 dan kelas kontrol sebesar 79,87. Median (Me) untuk kelas eksperimen 84 dan kelas kontrol sebesar 80. Dan simpangan baku (Sd) kelas eksperimen sebesar 8,867 dan kelas kontrol sebesar 8,670. Hasil belajar kelas, eksperimen menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berada pada interval 6 dan panjang kelas interval eksperimen 6 dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berada pada interval (k) 6 dan panjang kelas interval kontrol (c) 7. Berdasarkan data tersebut disusun distribusi frekuensi hasil belajar kelas

eksperimen yang dikemukakan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi frekuensi nilai kelas eksperimen

No	Kelas Eksperimen				
	Interval Skor	Nilai Tengah (x)	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	59 – 65	60,5	0	0	0
2	66 – 72	69	4	12,903	12,90323
3	73 – 79	76	2	6,4516	19,35484
4	80 – 86	83	14	45,161	64,51613
5	87 – 93	90	5	16,129	80,64516
6	94 – 100	97	6	19,355	100
Jumlah			31	100.00	

Hasil analisis tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki frekuensi absolut belajar paling banyak berada pada interval skor 14 pada rentang interval kelas 80 – 86 yaitu pada presentase 45,161%. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disusun distribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol yang dikemukakan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Distribusi frekuensi nilai kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol				
	Interval Skor	Nilai Tengah (x)	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	53 – 60	56,5	1	3,226	3,226
2	61 – 68	64,5	1	3,226	6,452
3	69 – 76	72,5	11	35,48	41,94
4	77 – 84	80,5	11	35,48	77,42
5	85 – 92	88,5	5	16,13	93,55
6	93 – 100	96,5	2	6,452	100
Jml			31	100.00	

Hasil analisis tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki frekuensi belajar paling banyak berada pada interval skor 11 pada rentang interval kelas 69 – 76 dan 77 - 84 yaitu pada presentase 35,48%. Berdasarkan tabel 5, dapat digambarkan grafik frekuensi perbandingan hasil belajar kelas kontrol sebagai berikut

Berdasarkan tabel 5 dan 6, untuk hasil belajar pada kelas

eksperimen dan kontrol dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen (84,90) dan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol (79,87), dimana nilai rata-rata yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE (Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap sampel. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen antara kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan analisis awal dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai titik awal yang relatif sama. Selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE (Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend)* sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol telah melakukan tes, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang hasil keduanya berdistribusi normal dan homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan kemudian

dilanjutkan dengan pengujian t-tes untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan untuk nilai kedua kelompok. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Syafril (2010) yaitu: "Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka untuk $\alpha 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai hasil belajar tersebut. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar tersebut". Berikut ini digambarkan pengolahan data dengan menggunakan ttest pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Kelas	N	\bar{X}	S	Dk	t_b	t_t	Kesimpulan
1	Eksperimen	31	84,90	8,867	60	2,23	2,00	H_2 Diterima
2	Kontrol	31	79,87	8,670				

Hasil pengujian pada taraf signifikansi $\alpha 0.05$ (taraf kepercayaan 95%) dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 60$ dengan $t_{hitung} = 2,23$ dan $t_{tabel} = 2.00$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,23 > 2.00$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan data diatas maka pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE* (*Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend*) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X siswa SMA N4Padang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE*

(*Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend*) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X siswa SMA N4Padang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata akhir pada kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE* (*Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend*) dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Perbedaan hasil belajar ini disebabkan karena siswa kelas eksperimen lebih aktif dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE*. CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya: 2008:255) dengan pendekatan model pembelajaran TIK yang mengedepankan ciri aktif, kreatif, dan menyenangkan (*joyful learning*) adalah model *ICARE* (Wahyudin, 2010).

Model pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah dan tanya jawab sehingga menyebabkan pelajaran yang disampaikan guru cepat dilupakan dan menyebabkan siswa menjadi malas. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa konsentrasi dalam waktu yang lama sehingga siswa

akan sulit menyimak semua informasi yang diberikan guru. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE* siswa memperoleh nilai rata-rata di atas KKM, dan terciptanya hubungan yang positif melalui interaksi antar sesama siswa dan siswa dengan guru.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang berarti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE* memberikan pengaruh positif dan signifikan yang berarti dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE* dapat meningkatkan beberapa hasil dalam proses pembelajaran.

Kendala saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah disaat proses pembelajaran terdapat beberapa siswa perlu mendapat bimbingan secara intensif tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari saat itu karena keterbatasan peneliti dalam memberikan bimbingan intensif, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengatakan kepada siswa yang sudah kompeten materi pelajaran yang sedang dipelajari untuk dapat memberikan bimbingan kepada teman – teman di kelasnya sebagai penambah dalam penilaian guru. Kendala lain yang ditemukan adalah masih ada siswa yang sulit untuk mengembangkan kreativitasnya dan memunculkan ide-ide baru terhadap tugasnya. Hal ini

disebabkan karena mereka telah terbiasa dengan pembelajaran konvensional, yang guru berperan sangat aktif, sementara siswa hanya menerima. Untuk mengatasinya peneliti memberikan nilai tambah dan *reward* bagi siswa yang mampu mengembangkan kreativitasnya serta mampu memunculkan ide-ide baru pada saat pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dimana pada kelas eksperimen yang diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE* diperoleh rata-ratanya adalah 84,90 sedangkan siswa yang tidak diberi pengajaran menggunakan model konvensional rata-ratanya adalah 79,87. Pada pengujian normalitas kelas eksperimen $L_{hitung} -0,0039$ lebih kecil dari $L_{tabel} 0,159$ untuk $\alpha 0,05$, dan kelas kontrol $L_{hitung} 0,00084$ lebih kecil dari $L_{tabel} 0,159$ untuk $\alpha 0,05$, maka data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada pengujian homogenitas data dari kedua kelompok diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,045 < 2,07$ maka kedua kelompok memiliki varians yang homogen untuk $\alpha 0,05$. Sedangkan, pada pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha 0,05$ yaitu $2,23 > 2,00$. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE* (*Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend*) terhadap hasil belajar TIK siswa kelas X SMA

Negeri 4 Padang. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Ms. Excell 2010.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pendekatan *ICARE (Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend)* ternyata lebih berpengaruh terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara signifikan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Irianto. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Andi Purnomo. 2007. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Solo: Yudhistira.
- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzaki. (2009) Kelemahan Pembelajaran CTL. <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html> (diakses 03 Juli 2016)
- Kartono. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta. Mandar Maju.
- Nana Sudjana. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (<http://sindikker.ristekdikti.go.id/dok/PP/PP%2015%202015%20standard%20nasional%20pendidikan%20tinggi.pdf> diunduh 8 juli 2016)
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 1989. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran-mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology: theory and practice*. 5th edition. Boston: Allyn and Bacon..

- Suharsimi Arikunto. 2002, 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rieka Cipta
- Sugiyono. 2006, 2010, 2011, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri, Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wahyudin, D. dan Susilana, R. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran: Inovasi Kurikulum*